

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang ditandai dengan gangguan proses berpikir, persepsi, emosi, dan perilaku. Salah satu masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien skizofrenia adalah harga diri rendah kronis, yaitu kondisi ketika individu memiliki penilaian negatif terhadap dirinya secara terus-menerus sehingga merasa tidak berharga, tidak mampu, malu, dan kehilangan kepercayaan diri dalam menjalankan fungsi sosialnya (Irawati et al., 2019). Pada pasien skizofrenia, kondisi ini dapat dipengaruhi oleh gangguan proses pikir, pengalaman kegagalan, stigma sosial, penolakan dari lingkungan, serta ketidakmampuan dalam menjalankan peran dan aktivitas sehari-hari (Silitonga et al., 2020). Selain itu, pasien skizofrenia sering mengalami gangguan interaksi sosial dan penurunan fungsi psikososial yang menyebabkan pasien merasa tidak diterima oleh lingkungan sekitar. Kondisi tersebut dapat menimbulkan perasaan minder, tidak berguna, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Apabila berlangsung dalam jangka waktu yang lama, keadaan tersebut dapat berkembang menjadi harga diri rendah kronis

Menurut data *World Health Organization* (2023), jumlah penderita terkena skizofrenia yaitu sekitar 24 juta orang di dunia atau sekitar 1 dari 300 penduduk. Di Indonesia, khususnya berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Bali, jumlah penderita skizofrenia pada tahun 2024 tercatat sebanyak 3.450 orang, meningkat menjadi 3.720 orang pada tahun 2025, dan sekitar 3.900 orang pada tahun 2026. Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama, jumlah

pasien skizofrenia rawat jalan pada tahun 2024 sebanyak 5.657 pasien dan rawat inap 768 pasien, kemudian meningkat pada tahun 2025 menjadi 6.149 pasien rawat jalan dan 857 pasien rawat inap. Pada tahun 2026 hingga bulan Januari tercatat 591 pasien rawat jalan dan 72 pasien rawat inap. Selain itu, jumlah pasien skizofrenia dengan masalah harga diri rendah pada tahun 2024 sebanyak 51 pasien, tahun 2025 sebanyak 38 pasien,

Dampak yang ditimbulkan pada pasien yang mengalami harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, malu, putus asa, kehilangan kepercayaan diri, menurunnya motivasi dalam melakukan aktivitas, serta cenderung menarik diri dari lingkungan sosial karena merasa tidak mampu berinteraksi dengan orang lain (Nurul Hasanah, 2022). Kondisi ini juga dapat menyebabkan gangguan hubungan interpersonal, penurunan produktivitas, hingga memperberat gangguan jiwa seperti depresi dan skizofrenia apabila tidak ditangani dengan baik. Selain itu, pasien sering menunjukkan perilaku negatif terhadap diri sendiri, seperti menyalahkan diri secara berlebihan dan merasa gagal dalam kehidupannya. Pasien dengan harga diri rendah kronis sering merasa tidak berguna, tidak memiliki kemampuan, serta merasa menjadi beban bagi orang lain sehingga berisiko mengalami isolasi sosial bahkan perilaku bunuh diri (Aristawati et al., 2022).

Asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan harga diri rendah kronis menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) pada intervensi utama yaitu manajemen perilaku, dengan intervensi pendukung yaitu terapi diversional (PPNI, 2018). Terapi diversional melalui aktivitas permainan atau *board game* yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial, kemampuan kognitif, serta motivasi pasien dalam mengikuti proses terapi,

Permainan papan diketahui dapat melatih perhatian, memori, kemampuan pemecah masalah, serta meningkatkan interaksi interpersonal pada pasien dengan gangguan mental (Litta et al., 2025). Penulisan yang dilakukan oleh Noda et al. (2019) menyatakan bahwa terapi diversional menggunakan *board games* dapat memberikan manfaat positif terhadap fungsi kognitif, interaksi sosial, dan keterlibatan pasien dalam aktivitas. Selain itu, penulisan lain oleh Pinon-Blanco et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *board games* pada pasien skizofrenia mampu meningkatkan kemampuan sosial, fungsi sehari-hari, serta memberikan pengalaman positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien. Terapi ini bekerja dengan cara mengalihkan perhatian pasien dari pikiran negatif serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan merasakan keberhasilan dalam menyelesaikan suatu aktivitas. Oleh karena itu, terapi diversional *board games* dapat menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam membantu meningkatkan harga diri rendah pada pasien skizofrenia.

Evaluasi terapi diversional melalui permainan congklak dilakukan dengan menilai respon pasien setelah mengikuti aktivitas yang diberikan. Penilaian meliputi kemampuan pasien dalam mengikuti aturan permainan, tingkat konsentrasi, partisipasi selama kegiatan, serta interaksi sosial yang terjadi. Selain itu, evaluasi juga mencakup perubahan aspek psikologis pasien, seperti perasaan senang, peningkatan kepercayaan diri, serta kemampuan pasien dalam mengakui kemampuan diri. Melalui kegiatan bermain, pasien diharapkan dapat memperoleh pengalaman positif yang dapat meningkatkan harga diri. Evaluasi dilakukan dengan melihat apakah aktivitas tersebut memberikan pengaruh terhadap penurunan perasaan tidak berharga, meningkatkan keterlibatan sosial, serta membantu pasien

lebih terbuka dalam berinteraksi. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan keberlanjutan terapi dan perencanaan rehabilitasi selanjutnya, sehingga perasaan rendah diri yang dialami pasien dapat berkurang secara bertahap.

Jumlah pasien skizofrenia yang terus meningkat setiap tahun menunjukkan bahwa gangguan ini masih banyak terjadi. Pada pasien skizofrenia, masalah harga diri rendah masih sering ditemukan dan dapat menghambat proses pemulihan pasien. Meskipun jumlah kasus harga diri rendah saat ini sudah mengalami penurunan, asuhan keperawatan tetap harus diberikan secara komprehensif. Hal ini penting karena risiko munculnya kembali harga diri rendah selalu ada selama proses perawatan dan pemulihan pasien. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh gejala skizofrenia, kurangnya kepercayaan diri, perasaan tidak berharga, serta kesulitan pasien dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, asuhan keperawatan dan intervensi yang tepat tetap diperlukan seperti terapi diversional bermain congklak untuk membantu meningkatkan harga diri, kemampuan sosial, dan mendukung proses pemulihan pasien skizofrenia secara optimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan judul “Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis Dengan Pemberian Terapi Diversional Bermain Congklak Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA – N) ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis dengan Pemberian Terapi Diversional Bermain

Congklak pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis dengan Pemberian Terapi Diversional Bermain Congklak pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA – N) adalah:

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.
- b. Merumuskan diagnosis asuhan keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026.
- f. Menganalisis intervensi terapi diversional bermain congklak sesuai *evidence based practice* Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA – N) ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu keperawatan jiwa dengan permasalahan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia dengan memberikan tindakan keperawatan berupa terapi diversional bermain congklak.
- b. Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA – N) ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait permasalahan harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi manajemen rumah sakit

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat diaplikasikan bagi manajemen rumah sakit untuk menyusun standar asuhan keperawatan jiwa dengan masalah harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia.

- b. Bagi praktisi

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi perawat dan dapat digunakan sebagai referensi, bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa dengan masalah harga diri rendah kronis pada pasien skizofrenia.

E. Metode Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners

Karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan kondisi pasien, masalah keperawatan, dan intervensi yang diberikan. Studi kasus dilaksanakan di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali pada tanggal 14 – 16 April 2026 dengan subjek pasien skizofrenia yang mengalami harga diri

rendah kronis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pengkajian status psikososial dan status mental, studi dokumentasi, serta telaah literatur. Asuhan keperawatan dilaksanakan sesuai tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, dengan penerapan terapi diversional permainan *board game* congklak sebagai intervensi pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil asuhan keperawatan terhadap teori keperawatan jiwa serta standar keperawatan yang berlaku, yaitu SDKI, SLKI, dan SIKI.